

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Paparan data merupakan uraian data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti saat di lapangan. Data yang diperoleh merupakan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berhubungan dengan teori pada bab sebelumnya. Berikut akan dipaparkan data yang diperoleh dari lapangan dengan judul upaya menanamkan nilai-nilai pesantren melalui penerapan program tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Durril Azhar Tanggumong Sampang.

Berikut adalah paparan gambaran data tentang gambaran umum pondok pesantren yang menjelaskan tentang profil pondok pesantren, visi, misi, data santri dan data struktur organisasi Pondok Pesantren Durril Azhar Tanggumong Sampang.

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Profil Pondok Pesantren Durril Azhar Sampang

Nama Yayasan	: DURRIL AZHAR
Tahun Pendirian	: 2021
NSP	: 510235270497
Alamat	: Jl. Banyuurip 1, Ds. Tanggumong
Kecamatan	: Sampang
Kabupaten	: Sampang
Nama Pengasuh	: KH. MOHAMMAD KHOLIL

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Durril Azhar Tanggumong Sampang

1) Visi :

“Mencetak penghafal al-qur’an yang berakhlak mulia, berilmu dan bertaqwa.”

2) Misi :

- a) Mendidik penghafal al-qur’an bersanad dan mutqin (kuat).
- b) Membimbing santri agar berakhlak qur’aniy.
- c) Membekali santri dengan ilmu-ilmu alat dan syari’at sesuai manhaj ahlu sunnah wal jama’ah sehingga mampu berdakwah dengan baik dan benar.

c. Data Santri

Pondok pesantren Durril Azhar Tanggumong Sampang, memiliki jumlah santri sebagai berikut.

Tabel 4.1 : Data Santri

No	Tahun	JK	Jumlah santri
1	Tahun 2021	P	27
2	Tahun 2022	P	35
3	Tahun 2023	P	51
4	Tahun 2024	P	75

d. Data Pendidik

Pondok Pesantren Durril Azhar memiliki 15 guru sesuai dengan bidang yang diajarkan. Data berikut berlaku pada tahun 1445-1446 H.

Tabel 4.2 : Daftar Pengajar Pondok Pesantren Durril Azhar

NO	NAMA	JABATAN	BIDANG STUDI
1	Ustadz Fathullah	Ketua pondok	Fiqih (muqoddimah)
2	Ustadz Haidar	Bendahara	Fikih (fathul qorib)
3	Ustadzah Muthmainnah	Wakil ketua pondok	Tajwid (jazariyah)
4	Ustadzah Fida	Guru	Nahwu (syarah jurumiyah)
5	Ustadzah Ragan	Keagamaan	Bahasa arab
6	Ustadzah Indah	Guru	Nahwu
7	Ustadzah Hania	Guru	Shorof
8	Ustadzah Shona	Pendidikan	Fiqih (safinatunnajah)
9	Ustadzah Fatimah. I.	Guru	Tafsir
10	Ustadzah Fatimah. H.	Guru	Tatbiq (nasoih diniyah)
11	Ustadzah Wardah	Guru	Arobiyah (muhawaroh)
12	Ustadzah Zahwa	Guru	Fiqih (risalah jami'ah)
13	Ustadzah Farah	Guru	Tahfidz
14	Ustadzah Shohibah	Guru	Tahfidz
15	Ustadzah Syauqina	Guru	Tahfidz

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran, karena sarana dan prasarana sangat membantu semua kegiatan pondok pesantren. Pondok Pesantren Durril Azhar Tanggumong Sampang terdapat sarana dan prasarana yang digunakan, dari ruang belajar, ruang guru maupun ruang ibadah.

Berikut jumlah sarana dan prasarana yang terdapat di Pondok Pesantren Durril Azhar Tanggumong Sampang.

Tabel 4.3 : Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Durril Azhar

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KEADAAN
1	Ruang Kantor	1	Baik
2	Ruang Belajar	10	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Gedung Pertemuan (aula)	1	Baik
5	Masjid	1	Baik
6	Kamar Tidur	18	Baik
7	Kamar Mandi	31	Baik

f. Unit Kegiatan Santri

Unit kegiatan santri Pondok Pesantren Durril Azhar

Tanggumong Sampang :

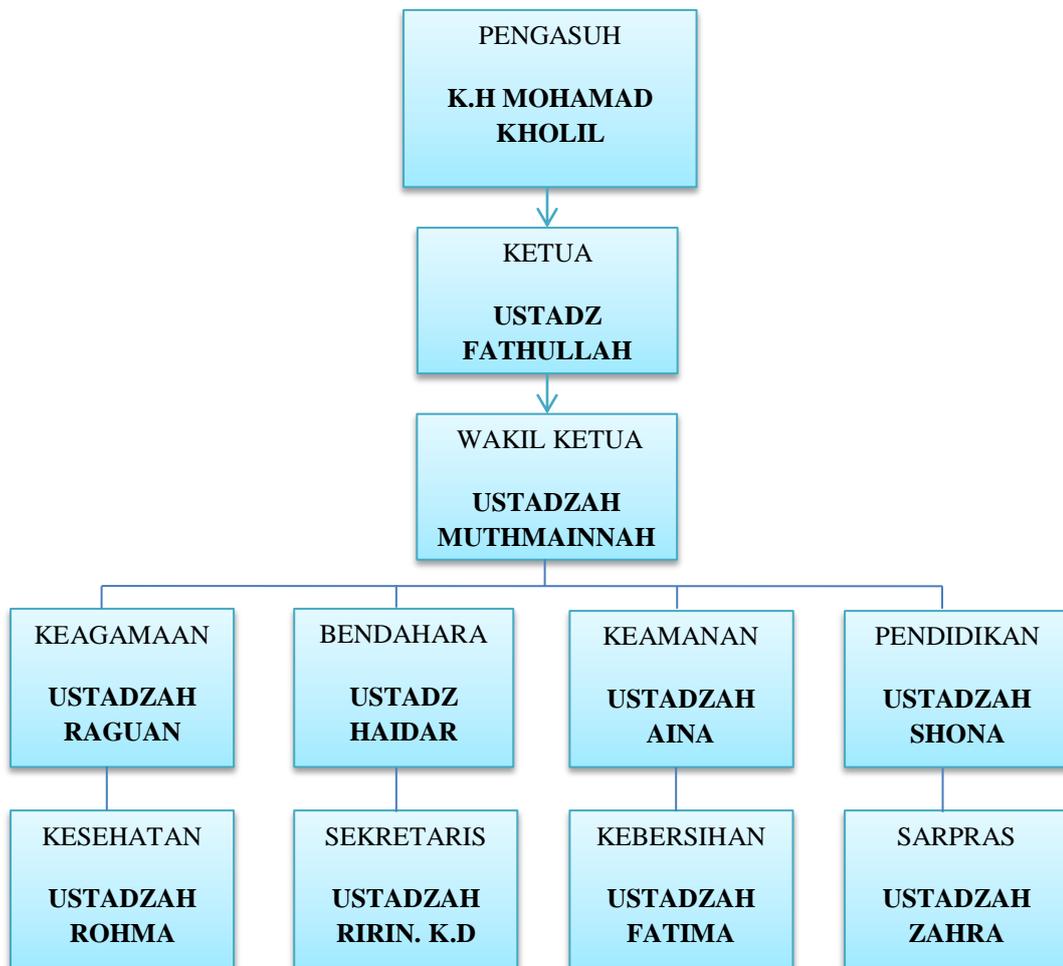
- 1) Pembacaan Burdah Madih tiap malam jum'at
- 2) Pembacaan Maulid tiap hari jum'at
- 3) Pembacaan Hadrah Alaydrus tiap malam selasa
- 4) Pembacaan Hadrah Basaudan tiap hari selasa
- 5) Pembacaan Ihda Asyariyah tiap tanggal 11 hijriah
- 6) Muhadharah tiap 1 bulan sekali

g. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu susunan tiap bagian posisi suatu organisasi dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan tugas yang dilaksanakan antara yang satu dengan yang lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, agar bawahan bekerja pada tugas dan tanggung jawabnya maka perlu disusun struktur organisasi. Adapun struktur organisasi di

Pondok Pesantren Durril Azhar Sampang Tahun Ajaran 1445-1446

H sebagai berikut.



Gambar 4.1 : Struktur organisasi

2. Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Pesantren melalui Penerapan Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Durril Azhar Tanggumong Sampang

Upaya menanamkan nilai-nilai pesantren melalui penerapan program tahfidzul qur'an merupakan usaha atau cara yang dilakukan oleh pesantren terkait menanamkan nilai-nilai pesantren yang tertuang melalui penerapan program tahfidzul qur'an. Setiap upaya yang

dilakukan pasti memiliki tujuan dan maksud yang baik untuk santri sehingga dapat mencetak santri yang berkualitas baik dan berakhlak. Nilai-nilai pesantren diantaranya sebagai berikut:

a. Nilai Kemandirian

Upaya menanamkan nilai kemandirian kepada santri merupakan suatu hal yang sangat ditekankan di Pondok Pesantren Durzil Azhar. Kemandirian santri tumbuh dengan melalui proses yang tidak mudah, oleh sebab itu santri sangat diharapkan dapat menerapkan program tahfidz sehingga tumbuh kemandirian dalam dirinya.

Sebagaimana pendapat yang diutarakan oleh KH. Mohamad Kholil selaku pengasuh di Pondok Pesantren Durzil Azhar Tanggumong Sampang tentang upaya menanamkan nilai kemandirian kepada santri melalui penerapan program tahfidzul qur'an yaitu sebagai berikut:

Upaya yang kami lakukan tidak muluk-muluk. Kami tetap mempertahankan kekhasan pondok pesantren sebagai pondok tahfidz. Untuk nilai kemandirian yang kami terapkan kepada santri yaitu santri harus menetapkan target hafalan pribadi mereka dan membuat rencana belajar mereka sendiri. Kemudian santri juga harus memiliki buku laporan hafalan pribadi. Jadi tiap harinya santri harus mengisi buku laporan itu sesuai dengan target yang mereka hafalkan. Hal ini dapat membantu santri untuk memiliki rasa tanggung jawab atas progres hafalan mereka.¹

Pernyataan yang disampaikan oleh pengasuh Pondok Pesantren Durzil Azhar menunjukkan bahwasanya upaya untuk

¹ KH. Mohamad Kholil, Pengasuh Pondok Pesantren Durzil Azhar, *Wawancara Langsung* (02 Oktober 2024)

menanamkan nilai kemandirian kepada santri melalui penerapan program tahfidzul qur'an yaitu dengan belajar mandiri yang tujuannya adalah agar santri dapat menetapkan target hafalan pribadi mereka sendiri. Hal serupa juga disampaikan oleh guru tahfidz 1 yakni Ustadzah Farah, beliau mengutarakan bahwa :

Dalam upaya untuk menanamkan kemandirian santri tahfidz kami memberikan santri tanggung jawab untuk merencanakan kemajuan hafalan mereka dengan belajar mandiri. Misalnya dengan membiarkan mereka untuk menetapkan target harian mereka sendiri, kemudian melaporkan kemajuan hafalannya secara mandiri atau membuat catatan sendiri sebagai laporan pribadi mereka.²

Pernyataan yang disampaikan baik dari pengasuh Pondok Pesantren Durril Azhar maupun guru tahfidz 1 diperkuat lagi dari hasil wawancara dengan guru tahfidz 2 yakni Ustadzah Syauqina, beliau mengutarakan bahwa :

Untuk menanamkan nilai kemandirian kepada santri khususnya santri tahfidz di sini kami menerapkan beberapa cara salah satunya yakni dengan memberikan kebebasan kepada santri tahfidz untuk menyusun rencana hafalan al-qur'an mereka secara mandiri. Jadi, mereka bisa menargetkan hafalan mereka sendiri. Contohnya dalam satu hari mereka menargetkan dirinya untuk menghafal 1 lembar, nanti setelah hafal mereka bisa membuat laporan sendiri dan dicatat sendiri dalam buku laporan tersebut. Dengan itu dapat memberikan rasa tanggung jawab dan rasa kepemilikan terhadap hafalan mereka sendiri.³

Nilai kemandirian di Pondok Pesantren Durril Azhar berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan adalah santri tahfidz yang telah menghafal sejumlah ayat al-qur'an harus

² Ustadzah Farah, Guru Tahfidz 1, *Wawancara Langsung* (02 Oktober 2024)

³ Ustadzah Syauqina, Guru Tahfidz 2, *Wawancara Langsung* (02 Oktober 2024)

menunjukkan kemampuannya untuk mencatat ayat-ayat yang telah mereka hafalkan. Proses ini dilakukan dengan cermat dan terorganisir, santri mencatat hafalannya pada buku laporan mereka sendiri. Dalam proses ini, santri dapat menyusun laporan tanpa bantuan langsung dari pengasuh, santri mengandalkan catatan yang mereka buat sendiri.⁴

الرقعة	الترتيب	الشكل	الترديد	الوقت	التاريخ	اليوم
أ	١	١	١	١	١	١
ب	٢	٢	٢	٢	٢	٢
ج	٣	٣	٣	٣	٣	٣
د	٤	٤	٤	٤	٤	٤
هـ	٥	٥	٥	٥	٥	٥
و	٦	٦	٦	٦	٦	٦
ز	٧	٧	٧	٧	٧	٧
ح	٨	٨	٨	٨	٨	٨
ط	٩	٩	٩	٩	٩	٩
ي	١٠	١٠	١٠	١٠	١٠	١٠
١١	١١	١١	١١	١١	١١	١١
١٢	١٢	١٢	١٢	١٢	١٢	١٢
١٣	١٣	١٣	١٣	١٣	١٣	١٣
١٤	١٤	١٤	١٤	١٤	١٤	١٤
١٥	١٥	١٥	١٥	١٥	١٥	١٥
١٦	١٦	١٦	١٦	١٦	١٦	١٦
١٧	١٧	١٧	١٧	١٧	١٧	١٧
١٨	١٨	١٨	١٨	١٨	١٨	١٨
١٩	١٩	١٩	١٩	١٩	١٩	١٩
٢٠	٢٠	٢٠	٢٠	٢٠	٢٠	٢٠
٢١	٢١	٢١	٢١	٢١	٢١	٢١
٢٢	٢٢	٢٢	٢٢	٢٢	٢٢	٢٢
٢٣	٢٣	٢٣	٢٣	٢٣	٢٣	٢٣
٢٤	٢٤	٢٤	٢٤	٢٤	٢٤	٢٤
٢٥	٢٥	٢٥	٢٥	٢٥	٢٥	٢٥
٢٦	٢٦	٢٦	٢٦	٢٦	٢٦	٢٦
٢٧	٢٧	٢٧	٢٧	٢٧	٢٧	٢٧
٢٨	٢٨	٢٨	٢٨	٢٨	٢٨	٢٨
٢٩	٢٩	٢٩	٢٩	٢٩	٢٩	٢٩
٣٠	٣٠	٣٠	٣٠	٣٠	٣٠	٣٠

Gambar 4.2 Buku Catatan Hafalan Harian

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya upaya menanamkan nilai kemandirian kepada santri melalui penerapan program tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Durril Azhar yaitu santri diharuskan untuk belajar mandiri dan membuat laporan mandiri yang sesuai dengan target yang mereka hafalkan.

b. Nilai Kedisiplinan

Disiplin merupakan sikap yang harus dilakukan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai kedisiplinan akan menjadikan pribadi santri untuk bisa mentaati peraturan yang ada.

⁴ Pondok Pesantren Durril Azhar Tanggumong Sampang, *Observasi Langsung*, (21 Agustus 2024)

Sebagaimana pendapat yang diutarakan oleh KH. Mohamad Kholil selaku pengasuh di Pondok Pesantren Durril Azhar Tanggumong Sampang tentang upaya menanamkan nilai kedisiplinan kepada santri melalui penerapan program tahfidzul qur'an yaitu sebagai berikut:

kami percaya program tahfidz merupakan salah satu cara efektif untuk menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab pada santri. untuk menanamkan nilai kedisiplinan santri dalam program tahfidz kami melakukan cara dengan menetapkan jadwal hafalan harian yang harus dicapai santri, seperti menghafalkan satu halaman perhari. Jika target ini tercapai secara konsisten, artinya santri sudah menerapkan sikap kedisiplinannya dalam menetapkan jadwal target hafalan hariannya.⁵

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru tahfidz 1 mengenai upaya menanamkan nilai kedisiplinan melalui penerapan program tahfidzul qur'an yakni dengan ustadzah Farah sebagai berikut :

program tahfidz diterapkan dengan rutinitas harian di mana santri memiliki waktu khusus untuk menghafal dan muroja'ah atau mengulang hafalan mereka. Kami melakukan upaya untuk menanamkan kedisiplinan kepada santri tahfidz ini dengan cara membuat jadwal hafalan harian yang jelas dan konsisten. Yang mana ketika santri sudah patuh pada jadwal harian yang ada, itu akan membantu santri untuk membentuk kebiasaan disiplin dengan sendirinya karena sudah terbiasa dilakukan setiap harinya.⁶

Pernyataan yang disampaikan baik dari pengasuh Pondok Pesantren Durril Azhar maupun guru tahfidz 1 diperkuat lagi dari

⁵ KH. Mohamad Kholil, Pengasuh Pondok Pesantren Durril Azhar, *Wawancara Langsung* (02 Oktober 2024)

⁶ Ustadzah Farah, Guru Tahfidz 1, *Wawancara Langsung* (02 Oktober 2024)

hasil wawancara dengan guru tahfidz 2 yakni Ustadzah Syauqina, beliau mengutarakan bahwa :

kami menerapkan program tahfidz karena kami percaya santri yang menghafal al-qur'an tidak hanya untuk memperkaya ajaran spiritualnya saja akan tetapi juga mengajarkan santri nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab. Karena menghafal al-qur'an ini memerlukan komitmen dan keteraturan yang sejalan dengan tujuan kami untuk membentuk karakter santri yang disiplin. Yang mana kami menanamkan kedisiplinan santri ini dengan menyusun jadwal hafalan harian yang mencakup waktu khusus menghafal, waktu untuk muroja'ah atau mengulang hafalan mereka. Karena dengan adanya jadwal, santri otomatis akan disiplin dengan sendirinya.⁷

Nilai kedisiplinan di Pondok Pesantren Durril Azhar berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan adalah sebagian besar santri menunjukkan kedisiplinan yang tinggi dalam mengikuti jadwal hafalan. Mereka melaksanakan kegiatan hafalan dengan penuh semangat dan rutin, meskipun beberapa di antaranya masih membutuhkan pengawasan untuk menghindari rasa bosan atau kelelahan. Jadwal hafalan harian disusun dengan tujuan memaksimalkan waktu yang ada agar dapat menghafal lebih banyak. Jadwal ini mencakup waktu pagi, siang, dan malam.⁸

⁷ Ustadzah Syauqina, Guru Tahfidz 2, *Wawancara Langsung* (02 Oktober 2024)

⁸ Pondok Pesantren Durril Azhar Tanggumong Sampang, *Observasi Langsung*, (21 Agustus 2024)



Gambar 4.3 Kegiatan hafalan santri

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya upaya menanamkan nilai kedisiplinan kepada santri melalui penerapan program tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Durril Azhar yaitu dengan membuat jadwal hafalan harian santri. Dengan adanya jadwal tersebut, maka santri akan menerapkan sikap disiplin dengan sendirinya.

c. Nilai Kesederhanaan

Kesederhanaan santri di Pondok Pesantren Durril Azhar tidak disebabkan oleh kemiskinan, akan tetapi itu menunjukkan kekuatan, ketabahan hati dan penguasaan diri untuk menghadapi perjuangan hidup dengan segala kesulitan.

Sebagaimana pendapat yang diutarakan oleh KH. Mohamad Kholil selaku pengasuh di Pondok Pesantren Durril Azhar Sampang tentang upaya menanamkan nilai kesederhanaan kepada santri melalui penerapan program tahfidzul qur'an yaitu

sebagai berikut: santriwati dibimbing untuk selalu hidup sederhana dalam kesehariannya. Seperti dalam berpakaian, dalam makan sehari-harinya juga dalam segala hal. Pondok menerapkan beberapa tata tertib terkait pembatasan pakaian dan kebutuhan harian. Seperti baju dan uang jajan.”⁹

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru tahfidz 1 mengenai upaya menanamkan nilai kesederhanaan melalui penerapan program tahfidzul qur’an yakni dengan ustadzah Farah sebagai berikut :

kesederhanaan itu menggunakan sesuatu yang sesuai dengan kebutuhan. Misalnya pakaian, disini santri punya beberapa aturan yang membatasi jumlah pakaian dan punya kriteria. Tidak memakai pakaian yang memiliki warna mencolok atau terang dan tidak boleh lebih dari 7. Setiap kedatangan santri setelah liburan, pengurus dan ustadzah bekerja sama untuk memeriksa pakaian santri. Untuk dicek pakaiannya dan mengecek jika ada barang yang tidak diperbolehkan untuk dibawa ke pondok. Seperti perhiasan kecuali anting, tidak boleh juga membawa kosmetik, barang elektronik dan novel non islami.¹⁰

Pernyataan yang disampaikan baik dari pengasuh Pondok Pesantren Duril Azhar maupun guru tahfidz 1 diperkuat lagi dari hasil wawancara dengan guru tahfidz 2 yakni Ustadzah Syauqina, beliau mengutarakan bahwa :

iya mbak, seperti apa yang disampaikan KH. Mohamad Kholil dan Ustadzah Farah benar, dan untuk uang saku santri juga dibatasi mbak, gak boleh sekali ambil langsung 100 ribu. Maksimal 50 ribu kecuali mau beli buat kebutuhan santri yang kayak alat mandi, alat tulis dan

⁹ KH. Mohamad Kholil, Pengasuh Pondok Pesantren Duril Azhar, *Wawancara Langsung* (02 Oktober 2024)

¹⁰ Ustadzah Farah, Guru Tahfidz 1, *Wawancara Langsung* (02 Oktober 2024)

sejenisnya. Jadi tabungan itu yang mengontrol dari pihak administrasi pondok, kalau yang batasan pakaian tadi itu dari ustadzah pengasuhan yang menetap di pondok.¹¹

Nilai kesederhanaan di Pondok Pesantren Durril Azhar berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan pada 21 Agustus 2024 yaitu melalui tata tertib. Adapun point-point dari tata tertib yang berhubungan dengan kesederhanaan diantaranya jumlah pakaian harian yang diperbolehkan dibawa ke pondok yaitu atasan dan bawahan 7 pasang, jubah atau gamis 2 dan jilbab 7, tidak mengenakan perhiasan dan aksesoris kecuali anting dan jam tangan, tidak menggunakan kosmetik dan santriwati tidak diperbolehkan membawa uang cash lebih dari 50 ribu rupiah.¹²



Gambar 4.4 baju santri

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya upaya menanamkan nilai kesederhanaan kepada santri melalui penerapan program tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Durril Azhar yaitu dari beberapa point tata tertib yang mengatur dan mendidik santri agar

¹¹ Ustadzah Syauqina, Guru Tahfidz 2, *Wawancara Langsung* (02 Oktober 2024)

¹² Pondok Pesantren Durril Azhar Tanggumong Sampang, *Observasi Langsung*, (21 Agustus 2024)

bijak dalam menentukan kebutuhan hariannya, yang tidak bermewah-mewah, tidak untuk bergaya-gayaan dan sesuai dengan kebutuhan. Beberapa tata tertib diatas adalah bentuk nilai kesederhanaan santri di Pondok Pesantren Durril Azhar Sampang.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Pesantren melalui Penerapan Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Durril Azhar Tanggumong Sampang

Upaya menanamkan nilai-nilai pesantren melalui penerapan program tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Durril Azhar terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang perlu dipertimbangkan, karena dengan mengatasi faktor penghambat dan memanfaatkan faktor pendukung dengan baik merupakan kunci untuk keberhasilan program tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Durril Azhar Sampang. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya menanamkan nilai-nilai pesantren melalui penerapan program tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Durril Azhar Sampang diantaranya sebagai berikut :

- a. Faktor Pendukung dalam Upaya Menanamkan Nilai Kemandirian melalui Penerapan Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Durril Azhar Tanggumong Sampang

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan pengasuh Pondok Pesantren Durril Azhar yakni K.H Mohammad Kholil berkenaan dengan faktor pendukung dalam upaya menanamkan

nilai kemandirian santri melalui penerapan program tahfidzul qur'an. Berikut hasil wawancaranya :

ada beberapa faktor pendukung yang sangat penting. salah satunya adalah faktor dari lingkungan pesantren yang kondusif. Disini, kami menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran mandiri seperti ruang belajar yang nyaman. Dengan lingkungan yang tenang ini akan membuat santri untuk fokus dalam menghafal al-qur'annya.¹³

Hal yang sama disampaikan juga oleh guru tahfidz 1 yakni ustadzah Farah sebagai berikut:

faktor pendukung dalam upaya menanamkan nilai kemandirian santri adalah lingkungan yang mendukung. Kami menciptakan lingkungan yang kondusif agar santri nyaman dan fokus dalam pembelajarannya. Di sini, santri didorong untuk saling mendukung dan mengingatkan satu sama lain. misalnya, jika ada salah satu teman yang kesulitan dalam menghafalkan al-qur'annya, santri yang lain akan membantu temannya tadi.¹⁴

Pernyataan yang disampaikan baik dari pengasuh Pondok Pesantren Durril Azhar maupun guru tahfidz 1 diperkuat lagi dari hasil wawancara dengan guru tahfidz 2 yakni Ustadzah Syauqina, beliau mengutarakan bahwa : benar mbak seperti yang dikatakan oleh K.H Mohamad Kholil dan ustadzah Farah. Faktor pendukung yang kami terapkan adalah dengan adanya lingkungan yang nyaman, kondusif dan juga lingkungan yang mendukung para santri dalam kegiatan pembelajaran yang khususnya dalam menghafal al-qur'annya.¹⁵

¹³ KH. Mohamad Kholil, Pengasuh Pondok Pesantren Durril Azhar, *Wawancara Langsung* (02 Oktober 2024)

¹⁴ Ustadzah Farah, Guru Tahfidz 1, *Wawancara Langsung* (02 Oktober 2024)

¹⁵ Ustadzah Syauqina, Guru Tahfidz 2, *Wawancara Langsung* (02 Oktober 2024)

Berdasarkan observasi yang peneliti dapatkan bahwasanya faktor pendukung dalam menanamkan kemandirian santri Pondok Pesantren Durril Azhar, khususnya dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, menunjukkan bahwa lingkungan yang nyaman dan mendukung sangat berperan penting dalam meningkatkan konsentrasi dan kenyamanan santri dalam menghafal al-qur'an. Lingkungan yang bebas dari gangguan eksternal, seperti kebisingan atau aktivitas yang mengganggu, dapat membuat santri untuk lebih fokus dalam menghafal dan mempelajari al-qur'an. Keadaan yang tenang dan tertib menciptakan ruang bagi santri untuk menjaga kekhusyukan dalam beribadah.¹⁶



Gambar 4.5 Lingkungan kondusif

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya faktor pendukung dalam upaya menanamkan nilai kemandirian kepada santri melalui penerapan program tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Durril

¹⁶ Pondok Pesantren Durril Azhar Tanggumong Sampang, *Observasi Langsung*, (21 Agustus 2024)

Azhar yaitu lingkungan yang kondusif dan mendukung yang membuat santri nyaman dan fokus dalam menghafal al-qur'an.

- b. Faktor Pendukung dalam Upaya Menanamkan Nilai Kedisiplinan melalui Penerapan Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Durril Azhar Tanggumong Sampang

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan pengasuh Pondok Pesantren Durril Azhar yakni K.H Mohammad Kholil berkenaan dengan faktor pendukung dalam upaya menanamkan nilai kemandirian santri melalui penerapan program tahfidzul qur'an. Berikut hasil wawancaranya :

program tahfidz di sini sangat efektif dalam menanamkan nilai atau sikap disiplin santri. Dalam menghafal al-qur'an santri harus mengikuti jadwal yang ada dan harus konsisten. Santri diajarkan untuk memanfaatkan waktu dengan baik, karena hafalan tidak akan tercapai tanpa adanya usaha dan waktu yang diatur dengan disiplin. faktor pendukung yang sangat penting dalam menanamkan kedisiplinan santri adalah dukungan dari pengajar atau ustadz dan ustadzahnya. Mereka itu tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang bisa memberikan motivasi dan contoh nyata yang baik kepada santri.¹⁷

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru tahfidz 1 mengenai upaya menanamkan nilai kesederhanaan melalui penerapan program tahfidzul qur'an yakni dengan ustadzah Farah sebagai berikut :

faktor yang sangat mendukung santri untuk menanamkan kedisiplinannya adalah peran ustadz dan ustadzah mereka. Karena ustadz dan ustadzah bagi santri bukan hanya berperan sebagai guru atau pengajar saja, akan tetapi juga

¹⁷ KH. Mohamad Kholil, Pengasuh Pondok Pesantren Durril Azhar, *Wawancara Langsung* (02 Oktober 2024)

sebagai role model atau teladan bagi para santri. Keteladanan ustadz dan ustadzah dalam berdisiplin waktu dan disiplin dalam tindakannya sangat mempengaruhi santri. Ustadz dan ustadzah yang disiplin dalam mengajar dan mengelola waktu itu akan secara tidak langsung menanamkan nilai tersebut kepada santri-santrinya.¹⁸

Pernyataan yang disampaikan baik dari pengasuh Pondok Pesantren Durzil Azhar maupun guru tahfidz 1 diperkuat lagi dari hasil wawancara dengan guru tahfidz 2 yakni Ustadzah Syauqina, beliau mengutarakan bahwa : seperti yang dikatakan oleh kyai dan ustadzah farah benar sekali mbak, peran aktif dari para pengajar atau ustadz dan ustadzah yang tidak hanya memberikan bimbingan hafalan tetapi juga menanamkan nilai-nilai disiplin melalui contoh yang mereka berikan.¹⁹

Berdasarkan observasi yang peneliti dapatkan bahwasanya faktor pendukung dalam menanamkan kedisiplinan santri Pondok Pesantren Durzil Azhar, terutama melalui peran aktif dan dukungan dari gurunya, Guru berperan penting dalam menanamkan kedisiplinan kepada santri. Keaktifan guru dalam memberikan contoh, seperti datang tepat waktu, menjaga sikap, dan konsisten dalam aturan, memberikan dampak positif. Ketika guru menjadi teladan, santri cenderung mengikuti perilaku tersebut. Guru yang memberikan dukungan emosional seperti motivasi, dapat memperkuat rasa percaya diri santri. Ketika santri merasa dihargai

¹⁸ Ustadzah Farah, Guru Tahfidz 1, *Wawancara Langsung* (02 Oktober 2024)

¹⁹ Ustadzah Syauqina, Guru Tahfidz 2, *Wawancara Langsung* (02 Oktober 2024)

dan didukung, mereka lebih berkomitmen untuk menjaga kedisiplinan diri mereka.²⁰



Gambar 4.6 Peran aktif guru

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya faktor pendukung dalam upaya menanamkan nilai kedisiplinan santri melalui penerapan program tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Durril Azhar yaitu peran aktif dan dukungan dari ustadz dan ustadzah. Mereka menjadi contoh bagi bagi santri dalam kedisiplinan, baik dalam hal waktu, sikap maupun perilaku.

- c. Faktor Pendukung dalam Upaya Menanamkan Nilai Kesederhanaan melalui Penerapan Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Durril Azhar Tanggumong Sampang

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan pengasuh Pondok Pesantren Durril Azhar yakni K.H Mohammad Kholil berkenaan dengan faktor pendukung dalam upaya menanamkan nilai kesederhanaan santri melalui penerapan program tahfidzul qur'an. Berikut hasil wawancaranya :

²⁰ Pondok Pesantren Durril Azhar Tanggumong Sampang, *Observasi Langsung*, (21 Agustus 2024)

Dalam program tahfidz ini, kami menanamkan prinsip kesederhanaan kepada santri dalam kehidupan sehari-hari mereka. Salah satu faktor pendukungnya adalah dengan kami mengadakan pembelajaran tahfidz ini di ruangan yang sangat sederhana, tidak dihiasi dengan barang-barang mahal, sehingga dapat membuat santri lebih fokus pada pembelajaran bukan fokus pada hiasan-hiasan kelas atau fasilitas yang dapat mengalihkan kefokusannya dalam belajar.²¹

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru tahfidz 1 mengenai faktor pendukung dalam upaya menanamkan nilai kesederhanaan melalui penerapan program tahfidzul qur'an yakni dengan Ustadzah Farah sebagai berikut :

faktor pendukung dalam menanamkan nilai kesederhanaan santri, kami langsung terapkan dalam pembelajaran tahfidz. yakni pembelajaran tahfidz dilakukan di kelas yang sederhana yang mana dengan kelas yang sederhana ini akan membuat santri untuk lebih konsentrasi dalam menghafal dan suasananya agar tetap kondusif. Karena dengan kelas yang sederhana akan meminimalisir gangguan-gangguan misalnya gangguan ketika pembelajaran santri tidak konsentrasi, malah fokus melihat dinding kelas yang bercorak atau dinding yang penuh dengan hiasan-hiasan. Maka kelas yang sederhana ini akan membuat santri jauh lebih konsentrasi dalam menghafalkan al-qur'annya.²²

Pernyataan yang disampaikan baik dari pengasuh Pondok Pesantren Durril Azhar maupun guru tahfidz 1 diperkuat lagi dari hasil wawancara dengan guru tahfidz 2 yakni Ustadzah Syauqina, beliau mengutarakan bahwa :

iya mbak, seperti apa yang disampaikan KH. Mohamad Kholil dan Ustadzah Farah benar, semua kelas atau ruangan disini memang sangat sederhana. Tidak ada hiasan-hiasan dinding ataupun cat dinding yang warna warni. Karena dengan menggunakan ruangan atau kelas yang sederhana

²¹ KH. Mohamad Kholil, Pengasuh Pondok Pesantren Durril Azhar, *Wawancara Langsung* (02 Oktober 2024)

²² Ustadzah Farah, Guru Tahfidz 1, *Wawancara Langsung* (02 Oktober 2024)

dalam kegiatan pembelajaran, ini dapat mendidik santri agar lebih fokus atau konsentrasi dan juga santri akan lebih menghargai kesederhanaan ini.²³

Berdasarkan observasi yang peneliti dapatkan bahwasanya faktor pendukung dalam menanamkan kesederhanaan santri Pondok Pesantren Durril Azhar, khususnya melalui ruang kelas yang sederhana agar santri fokus dan konsentrasi dalam menghafal al-qur'an. Ruang kelas yang sederhana menciptakan lingkungan yang minim distraksi. Ketika kelas tidak dipenuhi dengan berbagai dekorasi yang berlebihan atau fasilitas yang mengalihkan perhatian, santri dapat lebih fokus pada aktivitas belajar, terutama dalam menghafal al-qur'an. Kelas yang sederhana memunculkan kesan ketenangan dan kedamaian, yang mendukung konsentrasi. Tidak ada barang atau elemen yang berlebihan yang dapat mengganggu pikiran santri, sehingga mereka dapat lebih berkonsentrasi pada hafalan dan pemahaman ayat-ayat al-qur'an.²⁴



Gambar 4.7 Ruang kelas sederhana

²³ Ustadzah Syaouqina, Guru Tahfidz 2, *Wawancara Langsung* (02 Oktober 2024)

²⁴ Pondok Pesantren Durril Azhar Tanggumong Sampang, *Observasi Langsung*, (21 Agustus 2024)

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya faktor pendukung dalam upaya menanamkan nilai kesederhanaan kepada santri melalui penerapan program tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Durzil Azhar yaitu pembelajaran tahfidzul qur'an dilakukan di ruangan atau kelas yang sederhana agar santri fokus dan konsentrasi dalam menghafal al-qur'an.

d. Faktor Penghambat dalam Upaya Menanamkan Nilai Kemandirian melalui Penerapan Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Durzil Azhar Tanggumong Sampang

Suatu program atau kegiatan yang dijalankan pasti menemui kendala-kendala dalam melakukan aktivitasnya tersebut, begitu juga dalam program tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Durzil Azhar tidak semuanya berjalan dengan lancar dan juga menuai kendala, baik yang datang dari santri sendiri atau dari para ustadz dan ustadzahnya.

Dari wawancara peneliti kepada pengasuh Pondok Pesantren Durzil Azhar yakni K.H Mohammad Kholil berkenaan dengan faktor penghambat dalam upaya menanamkan nilai kemandirian santri melalui penerapan program tahfidzul qur'an.

Berikut hasil wawancaranya :

tantangan yang sering saya temui yang menjadi faktor penghambatnya santri untuk mandiri yaitu kurangnya motivasi dari santri sendiri. Mungkin dari beberapa santri belum sepenuhnya menyadari pentingnya kemandirian dalam proses hafalan mereka, meskipun kami sudah ada program belajar mandiri akan tetapi mereka cenderung

bergantung pada bimbingan langsung dari ustadz dan ustadzahnya.²⁵

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru tahfidz 1 mengenai faktor penghambat dalam upaya menanamkan nilai kedisiplinan melalui penerapan program tahfidzul qur'an yakni dengan ustadzah Farah sebagai berikut :

salah satu yang menjadi tantangan utama adalah kurangnya motivasi dari santri itu sendiri. Banyak dari mereka yang datang dengan harapan tinggi, ingin cepat-cepat hafal 30 juz, namun seiring dengan berjalannya waktu, semangat santri yang menggebu-gebu tadi seringkali dikalahkan dengan rasa malasnyanya, yang mana hal ini karena mereka kurang berinisiatif. Ketika santri kurang termotivasi, mereka akan cenderung tidak aktif dalam proses belajarnya. Mereka akan lebih sering menunggu instruksi daripada mengambil langkah-langkah mandiri, padahal kami sudah menyediakan program belajar mandiri, itu yang menyebabkan mereka menjadi kurang produktif dan bisa menghambat kemandirian mereka.²⁶

Pernyataan yang disampaikan baik dari pengasuh Pondok Pesantren Durril Azhar maupun guru tahfidz 1 diperkuat lagi dari hasil wawancara dengan guru tahfidz 2 yakni Ustadzah Syauqina, beliau mengutarakan bahwa :

faktor penghambat yang seringkali saya temui itu sama seperti kyai dan ustadzah farah mbak, kurangnya motivasi internal dari santri itu sendiri mbak, karena ada dari sebagian santri disini masih mengandalkan dorongan eksternal, seperti motivasi dari pengasuh atau keluarganya, dan mereka belum benar-benar memiliki dorongan dari dalam dirinya untuk mandiri dalam proses hafalannya.²⁷

Berdasarkan observasi yang peneliti dapatkan bahwasanya faktor penghambat dalam menanamkan kemandirian santri Pondok

²⁵ KH. Mohamad Kholil, Pengasuh Pondok Pesantren Durril Azhar, *Wawancara Langsung* (02 Oktober 2024)

²⁶ Ustadzah Farah, Guru Tahfidz 1, *Wawancara Langsung* (02 Oktober 2024)

²⁷ Ustadzah Syauqina, Guru Tahfidz 2, *Wawancara Langsung* (02 Oktober 2024)

Pesantren Durril Azhar, khususnya terkait dengan kurangnya motivasi dalam menghafal al-qur'an. Banyak santri yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya menghafal al-qur'an dalam kehidupan mereka, baik untuk kehidupan dunia maupun akhirat. Hal ini menyebabkan rendahnya dorongan untuk memulai atau melanjutkan hafalan mereka. Beberapa santri merasa bahwa mereka hanya akan berhasil menghafal jika selalu diawasi atau dibimbing oleh guru atau ustazahnya. Ketergantungan ini menghambat proses kemandirian dalam menghafal karena santri belum mampu untuk mengatur waktu secara mandiri.²⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya faktor penghambat dalam upaya menanamkan nilai kemandirian kepada santri melalui penerapan program tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Durril Azhar yaitu kurangnya motivasi dari dalam diri santri itu sendiri. Mereka masih mengandalkan instruksi atau arahan dari ustadz dan ustazahnya daripada mengambil langkah-langkah sendiri dalam proses hafalannya.

- e. Faktor Penghambat dalam Upaya Menanamkan Nilai Kedisiplinan melalui Penerapan Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Durril Azhar Tanggumong Sampang

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan pengasuh Pondok Pesantren Durril Azhar yakni K.H Mohammad Kholil berkenaan dengan faktor penghambat dalam upaya menanamkan

²⁸ Pondok Pesantren Durril Azhar Tanggumong Sampang, *Observasi Langsung*, (21 Agustus 2024)

nilai kedisiplinan santri melalui penerapan program tahfidzul qur'an. Berikut hasil wawancaranya :

salah satu faktor yang saya hadapi adalah kurangnya kesadaran santri tentang pentingnya kedisiplinan. Banyak dari mereka yang belum sepenuhnya memahami bagaimana kedisiplinan mempengaruhi proses tahfidz mereka dan perkembangan pribadi mereka secara keseluruhan. Kurangnya kesadaran santri seringkali berujung pada ketidakpatuhan terhadap jadwal dan aturan yang ada. hal tadi dapat menghambat kemajuan mereka dalam menghafal bahkan bisa menurunkan semangat mereka untuk belajar. Santri yang kurang disiplin ini bisa memengaruhi suasana belajar karena bisa menular kepada santri lain atau temannya.²⁹

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru tahfidz 1 mengenai faktor penghambat dalam upaya menanamkan nilai kedisiplinan melalui penerapan program tahfidzul qur'an yakni dengan ustadzah Farah sebagai berikut :

banyak santri yang belum memahami sepenuhnya pentingnya kedisiplinan dalam proses menghafal al-qur'an. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dari santri itu sendiri. Ada sebagian santri yang belum memiliki semangat yang kuat atau kesadaran diri untuk terus menjaga konsistensi dalam menghafal dan mentaati jadwal yang sudah ada.³⁰

Pernyataan yang disampaikan baik dari pengasuh Pondok Pesantren Durril Azhar maupun guru tahfidz 1 diperkuat lagi dari hasil wawancara dengan guru tahfidz 2 yakni Ustadzah Syauqina, beliau mengutarakan bahwa :

memang benar, kalau kurangnya kesadaran santri ini menjadi salah satu tantangan besar dalam program tahfidz kami. Banyak santri yang awalnya tidak paham sepenuhnya

²⁹ KH. Mohamad Kholil, Pengasuh Pondok Pesantren Durril Azhar, *Wawancara Langsung* (02 Oktober 2024)

³⁰ Ustadzah Farah, Guru Tahfidz 1, *Wawancara Langsung* (02 Oktober 2024)

pentingnya disiplin dalam proses menghafal al-qur'an. Mereka hanya fokus pada hasil akhir, yakni jumlah yang sudah dihafalkan, tanpa menyadari pentingnya proses dan sikap disiplin sehari-hari.³¹

Berdasarkan observasi yang peneliti dapatkan bahwasanya faktor penghambat dalam menanamkan kedisiplinan santri Pondok Pesantren Durril Azhar yang sering muncul adalah kurangnya kesadaran dari dalam diri santri untuk menghafal al-qur'an. Beberapa santri mungkin tidak sepenuhnya memahami atau merasakan pentingnya menghafal al-qur'an sebagai salah satu bentuk ibadah yang tinggi nilainya. Tanpa pemahaman yang mendalam, mereka bisa saja menganggapnya sebagai kegiatan yang biasa saja, bukan sebagai amalan yang memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam. Proses menghafal al-qur'an kadang-kadang dianggap monoton, dan tanpa kesadaran atau tekad yang kuat, santri bisa kehilangan fokus atau bahkan merasa bosan. Mereka mungkin tidak melihat hasil dari usaha mereka dalam jangka pendek, sehingga sulit untuk mempertahankan semangat menghafal.³²

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya faktor penghambat dalam upaya menanamkan nilai kedisiplinan kepada santri melalui penerapan program tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Durril Azhar yaitu kurangnya kesadaran dari dalam diri santri itu sendiri. Santri belum memiliki pemahaman mendalam tentang manfaat

³¹ Ustadzah Syauqina, Guru Tahfidz 2, *Wawancara Langsung* (02 Oktober 2024)

³² Pondok Pesantren Durril Azhar Tanggumong Sampang, *Observasi Langsung*, (21 Agustus 2024)

jangka panjang dari kedisiplinan dalam tahfidz. Santri hanya melihat tahfidz sebagai tugas atau beban tanpa memahami nilai spiritual yang terkandung dalam al-qur'an.

f. Faktor Penghambat dalam Upaya Menanamkan Nilai Kesederhanaan melalui Penerapan Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Durril Azhar Tanggumong Sampang

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan pengasuh Pondok Pesantren Durril Azhar yakni K.H Mohammad Kholil berkenaan dengan faktor penghambat dalam upaya menanamkan nilai kesederhanaan santri melalui penerapan program tahfidzul qur'an. Berikut hasil wawancaranya :

faktor penghambat utamanya adalah lingkungan sosial santri. Banyak dari mereka yang berasal dari keluarga yang cukup mapan, sudah terbiasa dengan kemewahan dalam kehidupan sehari-hari. Hal seperti itu yang terkadang membuat mereka sulit beradaptasi dengan kehidupan sederhana di pesantren, seperti pola hidup yang sederhana, makan dan menggunakan fasilitas seadanya. Lingkungan ini bisa sangat berpengaruh pada pola pikir dan perilaku santri.³³

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru tahfidz 1 mengenai faktor penghambat dalam upaya menanamkan nilai kesederhanaan melalui penerapan program tahfidzul qur'an yakni dengan ustadzah Farah sebagai berikut :

salah satu faktor penghambat dalam menanamkan kesederhanaan santri adalah lingkungan. Karena tidak semua santri berasal dari latar belakang yang sama. Beberapa santri mungkin berasal dari keluarga yang terbiasa hidup dalam kemewahan, sehingga santri tadi

³³ KH. Mohamad Kholil, Pengasuh Pondok Pesantren Durril Azhar, *Wawancara Langsung* (02 Oktober 2024)

ketika berada di pesantren, mereka kesulitan menyesuaikan dirinya untuk hidup yang sederhana. Kesederhanaan yang ada di pesantren ini, kadang sulit diterima kalau di rumah santri tadi terbiasa dengan gaya hidup yang berbeda.³⁴

Pernyataan yang disampaikan baik dari pengasuh Pondok Pesantren Durril Azhar maupun guru tahfidz 1 diperkuat lagi dari hasil wawancara dengan guru tahfidz 2 yakni Ustadzah Syauqina, beliau mengutarakan bahwa :

iya benar mbak, faktor lingkungan seperti yang dikatakan sama kyai Kholil dan ustadzah Farah. ada sebagian santri berasal dari keluarga yang cukup berada, mungkin gaya hidup mereka sebelum masuk pondok yang menjadi tantangan. Kebiasaan-kebiasaan di rumah sulit dihilangkan, sehingga ketika mereka berada di lingkungan pondok yang sederhana, pasti ada perasaan ketidaknyamanan untuk benar-benar beradaptasi.³⁵

Berdasarkan observasi yang peneliti dapatkan bahwasanya faktor penghambat dalam menanamkan kesederhanaan santri Pondok Pesantren Durril Azhar dari segi lingkungan yang mempengaruhi perilaku dan pola pikir mereka. Jika santri berasal dari keluarga yang memiliki gaya hidup materialistis, mereka mungkin terbiasa dengan kemewahan atau barang-barang yang lebih mewah. Hal ini bisa menjadi penghambat besar dalam menanamkan kesederhanaan, karena mereka cenderung menilai kemewahan sebagai suatu hal yang penting atau bahkan sebagai simbol status.³⁶

³⁴ Ustadzah Farah, Guru Tahfidz 1, *Wawancara Langsung* (02 Oktober 2024)

³⁵ Ustadzah Syauqina, Guru Tahfidz 2, *Wawancara Langsung* (02 Oktober 2024)

³⁶ Pondok Pesantren Durril Azhar Tanggumong Sampang, *Observasi Langsung*, (21 Agustus 2024)

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya faktor penghambat dalam upaya menanamkan nilai kesederhanaan kepada santri melalui penerapan program tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Durzil Azhar yaitu dari faktor lingkungan santri. Sebagian santri merupakan tergolong keluarga yang cukup berada, sehingga membuat santri kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan pondok pesantren yang sangat sederhana.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti dapat menemukan beberapa temuan penelitian dalam upaya menanamkan nilai-nilai pesantren melalui penerapan program tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Durzil Azhar Tanggumong Sampang yang akan peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Upaya menanamkan nilai-nilai pesantren melalui penerapan program tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Durzil Azhar Tanggumong Sampang
 - a. Upaya dalam menanamkan nilai kemandirian santri yaitu dengan cara belajar mandiri dan membuat laporan mandiri yang sesuai dengan target yang dihafalkan.
 - b. Upaya dalam menanamkan nilai kedisiplinan santri yaitu dengan membuat jadwal hafalan harian santri.
 - c. Upaya dalam menanamkan nilai kesederhanaan santri yaitu berupa aturan dan tata tertib pondok yang mengatur dan mendidik santri agar bijak dalam menentukan kebutuhan hariannya, yang tidak

bermewah-mewah, tidak untuk bergaya-gayaan dan sesuai dengan kebutuhan.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya menanamkan nilai-nilai pesantren melalui penerapan program tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Durril Azhar Tanggumong Sampang
 - a. Faktor pendukung dalam upaya menanamkan nilai kemandirian santri yaitu dengan adanya lingkungan yang kondusif dan mendukung yang membuat santri nyaman dan fokus dalam menghafal al-qur'an.
 - b. Faktor pendukung dalam upaya menanamkan nilai kedisiplinan santri adalah peran aktif dan dukungan dari pengajar/guru.
 - c. Faktor pendukung dalam upaya menanamkan nilai kesederhanaan santri yaitu dengan melalui pembelajaran tahfidzul qur'an yang dilakukan di ruang kelas yang sederhana agar santri fokus dan konsentrasi dalam menghafal al-qur'an.
 - d. Faktor penghambat dalam upaya menanamkan nilai kemandirian santri yaitu kurangnya motivasi dari dalam diri santri.
 - e. Faktor penghambat dalam upaya menanamkan nilai kedisiplinan santri adalah kurangnya kesadaran dari dalam diri santri.
 - f. Faktor penghambat dalam upaya menanamkan nilai kesederhanaan santri yaitu dari faktor lingkungan santri.

B. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian dan memperoleh data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian. Dibawah ini akan dibahas analisa peneliti tentang upaya menanamkan nilai-nilai pesantren melalui penerapan program tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Durril Azhar Sampang.

1. Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Pesantren melalui Penerapan Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Durril Azhar Tanggumong Sampang

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Penerapan nilai-nilai pesantren kepada santri tidak cukup hanya dengan penyampaian materi, namun juga perlu dilatihkan dan dijaga eksistensinya sehingga menjadi jati diri individu.

Pada program tahfidul qur'an, santri tidak hanya belajar mengaji dan menghafal serta belajar ilmu pengetahuan seputar islam seperti ilmu fiqh, ilmu tajwid, ilmu nahwu dan lain sebagainya, tetapi santri juga diajarkan dan dibimbing dalam pembentukan karakter atau akhlak melalui nilai-nilai pesantren.³⁷ karena durasi belajar yang panjang inilah maka menjadi kesempatan bagi tenaga pendidik untuk benar-benar memperhatikan dan membimbing santri dalam pembiasaan nilai-nilai pesantren. Adapun upaya pesantren dalam menanamkan nilai-nilai

³⁷ Nur Aidila Fitria, "Penerapan Nilai-Nilai Religius Santri Melalui Program Tahfidz Menginap di Rumah Qur'an" *An-Nafis : Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, vol 2, no 2 (2023) : 88.

pesantren yakni nilai kemandirian, kedisiplinan dan kesederhanaan melalui penerapan program tahfidzul Qur'an adalah :

a. Belajar Mandiri dan Membuat Laporan Mandiri

Belajar mandiri dapat membantu santri Pondok Pesantren Durril Azhar untuk tanggung jawab dan keterampilan untuk manajemen waktu. Dengan belajar mandiri, santri dapat membuat jadwal belajar yang efektif dan efisien serta santri dapat belajar mencari solusi atas masalah yang dihadapi ketika menghafalkan al-qur'annya.

Laporan mandiri dapat mendorong santri untuk membuat laporan tentang perkembangan hafalan mereka. Laporan mandiri tersebut harus sesuai dengan target yang dihafalkan oleh santri Pondok Pesantren Durril Azhar. Laporan ini berisi target hafalan yang telah dicapai oleh santri tersebut. Laporan mandiri ini berfungsi sebagai alat refleksi bagi santri. Dengan adanya laporan mandiri, santri dapat melihat kemajuan target hafalannya secara objektif.

Salah satu ayat Al-Qur'an yang menggambarkan pentingnya kemandirian adalah sebagai berikut:

Surah Al-Baqarah (2:286):

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya : Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

Ayat ini mengajarkan bahwa setiap individu hanya akan diberikan ujian dan tugas yang sesuai dengan kemampuan dan kesanggupannya. Ini mengandung makna bahwa kita diharapkan untuk mandiri dan

berusaha semaksimal mungkin, karena Allah tidak membebani kita dengan sesuatu yang tidak mampu kita tanggung. Ini mendorong kita untuk berusaha dengan segala daya dan upaya dalam menghadapi hidup, menciptakan kemandirian dalam berbagai aspek. Selain itu, dalam konteks kemandirian, kita juga dianjurkan untuk bekerja keras dan tidak bergantung sepenuhnya kepada orang lain, sebagaimana dalam ayat lainnya yang menekankan pentingnya usaha dan kerja keras.

Belajar mandiri adalah proses di mana individu mengambil inisiatif untuk mengatur, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajarannya sendiri tanpa ketergantungan pada instruksi langsung dari guru atau pengajar. Dalam konteks santri tahfidz, belajar mandiri mencakup kemampuan untuk menghafal, memahami, dan mengaplikasikan isi al-qur'an secara otonom.³⁸

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam membentuk kemandirian belajar santri. Melalui pengelolaan pendidikan yang berlangsung 24 jam, pesantren menanamkan disiplin waktu dan tanggung jawab pribadi pada santri. Disiplin ini diharapkan dapat mendorong santri untuk belajar secara mandiri, termasuk dalam menghafal al-qur'an. Untuk proses dan pencapaian belajar mandiri santri tahfidz, laporan mandiri menjadi alat yang efektif. Laporan ini

³⁸Ervien zuroidah, “ kemandirian sebagai kebutuhan psikologis remaja”, *Maddah Journal of Advanced*, volume 11 nomor 1, (2022) : 234.

berfungsi sebagai catatan perkembangan hafalan dan pemahaman al-qur'an oleh santri.³⁹

Laporan hafalan tahfidz santri dapat memberikan informasi mengenai kemajuan hafalan santri selama periode tertentu. Laporan semacam ini membantu dalam evaluasi dan perencanaan pembelajaran selanjutnya.⁴⁰

Dengan demikian, belajar mandiri dan pembuatan laporan mandiri bagi santri tahfidz tidak hanya meningkatkan kemandirian mereka dalam proses pembelajaran, tetapi juga berguna untuk evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.

b. Membuat Jadwal Hafalan Harian Santri.

Jadwal hafalan harian dalam program tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Durzil Azhar dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi santri. Bimbingan yang konsisten akan membuat santri untuk dapat mencapai tujuan hafalan dengan lebih baik sekaligus dapat membangun kedisiplinan santri yang akan berguna dalam berbagai aspek kehidupan.

Membuat jadwal hafalan harian santri harus mencakup waktu yang cukup untuk menghafal, muroja'ah dan istirahat. Pondok Pesantren Durzil Azhar menetapkan waktu khusus setiap pagi yang dimulai dari jam 07:00 sampai jam 09:00 dan sore setelah ashar jam 15.00 sampai dengan jam 17:00 digunakan untuk hafalan.

³⁹ Deby Abdrila, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran *Blended Learning*", *Jurnal Ilmiah Kependidikan, Volume 13 Nomor 1* (2022) : 90.

⁴⁰ Mahyumi Rantina, "Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran *Practical Life*", *Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 9 Nomor 2*, (2020) : 188.

Berikut adalah salah satu ayat dalam al-qur'an yang dapat dihubungkan dengan kedisiplinan:

Surat Al-Asr (103:1-3):

وَالْعَصْرِ

“Demi waktu (Asr)”

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ

“Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian”

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

“Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, dan saling menasihati supaya mentaati kebenaran dan saling menasihati supaya bersabar.”

Ayat ini mengingatkan kita tentang pentingnya disiplin dalam menjaga waktu, beriman, dan berbuat amal baik. Keberhasilan hanya dapat dicapai oleh mereka yang disiplin dalam menjalankan amal ibadah, saling mengingatkan, dan terus bersabar. Kedisiplinan ini berhubungan dengan pengelolaan waktu dan usaha untuk selalu dalam kebaikan.

Jadwal hafalan sebaiknya disusun pada waktu-waktu yang optimal, seperti setelah shalat maghrib dan isya, serta setelah shalat subuh. Waktu-waktu ini dianggap efektif karena pikiran santri masih segar dan konsentrasi tinggi.⁴¹

Membuat jadwal harian yang terstruktur membantu santri dalam mengatur waktu antara hafalan, ibadah, dan kegiatan lainnya.

Misalnya, setelah shalat Subuh, santri dapat melaksanakan tahajud dan

⁴¹ Ferdinandus Etuasius Dole, “ Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan peserta Dididk di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan, volume 3 nomor 6, (2021) : 3677.*

muroja'ah hafalan al-qur'an, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan lainnya seperti tadarus atau belajar.⁴²

Santri perlu diajarkan manajemen waktu yang efektif agar dapat mengatur waktu antara hafalan, belajar, dan istirahat dengan seimbang. Penting untuk menghindari penundaan dan memastikan setiap kegiatan dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.⁴³

c. Aturan dan Tata Tertib Pondok yang Mendidik Santri

Aturan dan tata tertib Pondok Pesantren Durril Azhar sangat penting untuk membentuk karakter dan kesederhanaan santri. Jiwa kesederhanaan yang ditanamkan pada lingkungan Pondok Pesantren Durril Azhar adalah adalah karakter kehidupan sederhana yang harus dimiliki setiap santri.

Jiwa kesederhanaan yang ditanamkan pada santri tertuang dalam aturan dan tata tertib Pondok Pesantren Durril Azhar yakni dalam berpakaian, berbicara, bersikap hingga menu makanan santri yang sama. Pola hidup yang seperti ini menjadikan suasana hidup santri tergolong egaliter, tidak ada yang menonjol dari segi materi yang ditunjukkan oleh santri sehingga santri yang kurang mampu tidak merasa minder dan santri yang kaya tidak sombong.

Berikut adalah ayat al-qur'an yang berbicara tentang kesederhanaan:

⁴² Nur Habibah, "Pola Hidup Sederhana dala Kjian Tafsir Maudhu'i", *AlFurqon*, volume 5 nomor 2, (2022) : 232.

⁴³ Nur Amini, " Penanaman Nilai Kesederhanaan Sejak Dini dalam Perspektif Hadits", *Jurnal Amal Pendidikan*, volume 3 nomor 2, (2022) : 135.

Surah Al-Furqan (25:67)

إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا
وَالَّذِينَ

"Dan orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), tidak berlebihan dan tidak pula kikir, dan adalah di tengah-tengah antara keduanya."

Ayat ini mengajarkan tentang pentingnya kesederhanaan dalam mengelola harta. Tidak berlebihan dalam berbelanja (israf) dan tidak kikir (membatasi diri secara berlebihan), tetapi bersikap seimbang. Kesederhanaan dalam hidup tidak hanya berlaku pada pengelolaan harta, tetapi juga mencakup cara hidup sehari-hari yang tidak berlebihan.

Aturan dan tata tertib di pondok pesantren dirancang untuk membentuk karakter dan mendidik santri sesuai dengan nilai-nilai Islam. Tata tertib di pondok pesantren berfungsi sebagai pedoman bagi santri dalam berperilaku sehari-hari. Kepatuhan terhadap aturan ini penting untuk membentuk disiplin diri dan karakter yang baik.⁴⁴

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam membentuk karakter santri melalui penerapan aturan dan tata tertib yang menekankan kesederhanaan. Aturan ini dirancang untuk membimbing

⁴⁴ Lumchatul Maula, "Pengaruh implementasi tata tertib terhadap kedisiplinan santri di PP Darussalam Bangunsari Ponorogo", *Jurnal Pendidikan Islam, volume 3, nomor 1, (2022) : 5.*

santri dalam kehidupan sehari-hari, menanamkan nilai-nilai disiplin, dan membentuk pribadi yang kuat.⁴⁵

Pondok pesantren mendorong gaya hidup sederhana, menghindari kemewahan, dan fokus pada pengembangan spiritual serta intelektual. Hal ini membantu santri untuk tidak terikat pada materi dan lebih mendekatkan diri kepada Allah.⁴⁶

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Pesantren melalui Penerapan Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Durril Azhar Tanggumong Sampang

a. Faktor Pendukung dalam Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Pesantren melalui Penerapan Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Durril Azhar Tanggumong Sampang

Pendidikan pesantren memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral santri Pondok Pesantren Durril Azhar. Salah satu program unggulan di Pondok Pesantren Durril Azhar adalah program tahfidzul Qur'an. Program tahfidzul Qur'an tidak hanya bertujuan untuk menghafal ayat suci, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai pesantren atau spiritual, etika dan kepribadian yang baik. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat yang dapat memengaruhi efektivitas program tahfidzul Qur'an ini.

⁴⁵ Alfi Zahrotul Hamidah, "Pengaruh Peraturan Pesantren Terhadap Kesederhanaan Santri Putri pada PP Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan," *Jurnal An-Nur*, volume 8 nomor 1 (2022): 268.

⁴⁶ Sarjaniah Zur, "Peran Pesantren dalam Pembentukan Karakter Kesederhanaan Snatri di PP Modern Gontor 7 Riyadhatul Mujahidin Konawe Selatan", *Jurnal Pendidikan Islam*, volume 11 nomor 1, (2022): 1220.

Adapun beberapa hal yang dianggap penting sebagai pendukung dalam upaya menanamkan nilai kemandirian, kedisiplinan dan kesederhanaan melalui penerapan program tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Durril Azhar yaitu sebagai berikut:

1) Lingkungan Kondusif

Lingkungan yang kondusif merujuk pada suasana dan kondisi yang mendukung pada proses belajar mandiri santri. Situasi dan kondisi di Pondok Pesantren Durril Azhar sangat mendukung untuk menanamkan nilai kemandirian santri dalam program tahfidzul qur'an ini, karena ketika santri menghafal al-qur'an dan muroja'ah secara pribadi atau mandiri mereka pasti membutuhkan lingkungan dan situasi yang sangat tenang dan nyaman.

Adapun lingkungan kondusif yang memenuhi kriteria untuk menanamkan nilai kemandirian santri dalam program tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Durril Azhar yaitu:

- a) Jauh dari kebisingan
- b) Bersih dan suci dari kotoran najis
- c) Teman sebaya yang saling mendukung dalam menghafal al-qur'an

Lingkungan yang tenang, tertata dengan baik, dan mendukung sangat berpengaruh terhadap kelancaran santri dalam menghafal al-qur'an. Lingkungan yang kondusif mencakup suasana yang bebas dari gangguan, fasilitas yang memadai, serta dukungan emosional dari pengasuh atau pengajar. Fasilitas yang mendukung seperti ruang belajar yang nyaman, kebersihan, dan ketersediaan alat bantu belajar

meningkatkan daya ingat santri, memudahkan mereka menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih cepat dan efektif.⁴⁷

Proses menghafal al-qur'an memerlukan lingkungan yang tenang dan kondusif. lingkungan fisik yang tenang, bersih, dan terorganisir sangat mempengaruhi konsentrasi santri dalam menghafal al-qur'an. Keadaan yang bebas dari gangguan suara bising dapat meningkatkan fokus hafalan santri. lingkungan belajar yang terstruktur dan terorganisir dengan baik memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan santri dalam menghafal al-qur'an.⁴⁸

Lingkungan yang kondusif, seperti suasana yang tenang dan fasilitas yang memadai, dapat meningkatkan motivasi santri untuk menghafal. Kegiatan yang menarik dan dukungan dari lingkungan sekitar dapat membuat proses menghafal menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Menciptakan lingkungan yang kondusif baik dari segi fisik, sosial, maupun motivasional sangat penting untuk mendukung santri dalam proses menghafal al-qur'an.⁴⁹

2) Peran Aktif dan Dukungan Guru

Guru berperan sebagai teladan bagi santri. Sebagai sosok yang dihormati dan dicontoh, guru harus menunjukkan perilaku yang baik dan benar dalam segala hal, termasuk dalam pelaksanaan hafalan. Santri akan meniru apa yang dilafalkan oleh guru, oleh karena itu, guru

⁴⁷ Nida Nabilah, "Resiliensi Mempertahankan Hafalan Al-Quran Pada Remaja Alumni Santri Darul Quran Mulia (Dqm) Ditinjau Dari Religiusitas Dan Prestasi Hafalan Al Quran Saat Pandemi Covid 19", *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologis, Volume 8 Nomor 2*, (2022): 9.

⁴⁸ Muhammad Ikhwanuddin, "Urgensi Motivasi Dalam Menghafal Al-Quran di Ma'had Tahfidz Al-Quran Ihyaul Ulum Gresik", *jurnal pendidikan islam, volume 3 nomor 1*, (2020): 1181.

⁴⁹ Raihan Nurtsany, "Penanganan Problematika Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri di Pondok Pesantren Baitul Quran Cirata," *Lebah, volume 14 nomor 1*, (2020): 17.

harus mahir dan hafal terlebih dahulu sebelum mengajarkan kepada santrinya, dalam shalat berjamaah, guru juga turut mendampingi santri-santrinya.⁵⁰

Guru sangat memengaruhi kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Durril Azhar. Guru yang memiliki sikap baik, penuh kasih sayang, teladan yang baik, motivator bahkan pengingat memungkinkan dapat berhasil dalam menanamkan sikap disiplin santri. Hal ini dimungkinkan karena pada hakikatnya santri cenderung lebih patuh pada guru yang bersikap baik.

Peran guru yang dimaksud adalah guru tahfidzul qur'an yang memiliki tugas utama untuk mengajar santri bagaimana membaca al-qur'an yang sesuai dengan hukum-hukum tajwid, menyimak hafalan al-qur'an santri dan yang terpenting adalah menjadi teladan bagi para santri. Tugas pokok guru tahfidz disamping mengajarkan santri dalam menghafalkan al-qur'an juga mengajarkan adab, akhlak, memberikan teladan atau contoh yang baik, mengingatkan santri, menegur santri apabila melakukan tindakan yang melanggar disiplin dan tata tertib Pondok Pesantren Durril Azhar.

Peran aktif dan dukungan guru sangat penting dalam proses menghafal al-qur'an bagi santri. Guru berperan sebagai motivator yang memberikan semangat dan dorongan kepada santri untuk terus menghafal al-qur'an. Melalui komunikasi yang baik dan perhatian

⁵⁰ Fahrudin Arrozi, "Implementasi Nilai Karakter Religius Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an di SMPN 2 Bandar Lampung", *Attractive : Innovative Educational Journal*, volume 6 nomor 2 (2024): 282.

terhadap perkembangan santri, guru dapat membangun hubungan yang kuat dengan wali murid dan bekerja sama untuk memastikan santri tetap termotivasi dalam menghafal al-qur'an.⁵¹

Guru berperan sebagai motivator yang memberikan semangat dan dorongan kepada santri. Dukungan ini membantu santri tetap termotivasi dalam menghafal al-qur'an. Dukungan guru tahfidz memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi menghafal al-qur'an santri.⁵²

Guru bertanggung jawab untuk mengoreksi hafalan santri, memastikan setiap ayat dihafal dengan benar dan sesuai dengan tajwid. Koreksi yang rutin dan tepat membantu menjaga kualitas hafalan dan mencegah kesalahan. Dengan peran aktif dan dukungan yang tepat dari guru, proses menghafal al-qur'an bagi santri dapat berjalan lebih efektif dan menyenangkan.⁵³

3) Ruang Kelas Sederhana

Kesederhanaan santri merupakan bentuk dari kerendahan hati dan suatu proses yang nantinya akan mengantarkan diri menuju insan yang berkualitas, senantiasa bersyukur atas apa yang dianugerahkan Allah SWT.⁵⁴ Menanamkan nilai kesederhanaan pada santri Pondok Pesantren Durzil Azhar terutama dalam konteks program tahfidz,

⁵¹ Sholiha, "Peran Guru Tahfidz dalam Memotivasi Untuk Menghafal Al-Qur'an Siswa MI Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara, *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, volume 2 nomor 2, (2024): 159.

⁵² Muhammad Zaini, Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Guru Tahfidz terhadap Motivasi Menghafal Al-Quran, *jurnal ilmiah psikologi*, volume 8 nomor 3, (2020) : 535.

⁵³ Usman, "Peran Guru dan Pembina Pondok Pesantren Nurul Yaqin dalam Menanamkan Nilai Keislaman Santri di Madrasah Aliyah No 1 Atapange Kabupaten Wajo", *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, volume 12 nomor 1, (2021): 37.

⁵⁴ Mumu Zainal Muttaqin, "Implementasi Nilai Karakter Sederhana di Pondok Pesantren Salafi," *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, volume 22, nomor 1 (2022) : 85.

sangat penting untuk membangun karakter yang kuat dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan hidup.

Kesederhanaan menjadi kebiasaan dari setiap lapisan di pondok Pesantren Durzil Azhar, para santri senantiasa menjalani pengajian dan aktivitas sesuai kemampuan dan arahan kiai langsung. Tidak berpatokan pada penampilan yang mewah atau sarana prasarana yang lengkap, cukup hanya tinggal di ruangan yang disediakan dan belajar di kelas yang sederhana. Belajar di ruang kelas yang sederhana dengan warna cat dinding yang tenang dan netral untuk menciptakan suasana yang damai, menggunakan furnitur yang sederhana dan fungsional, seperti meja kayu tanpa hiasan berlebihan akan membuat santri lebih fokus pada hafalan al-qur'annya. Santri Pondok Pesantren Durzil Azhar ketika kegiatan pembelajaran tidak menggunakan kursi, akan tetapi belajar dengan duduk dilantai atau lesehan hanya menggunakan meja kecil untuk menulis dan meletakkan al-qur'an.

Proses menghafal al-qur'an membutuhkan konsentrasi penuh, dan ruang yang tenang menjadi faktor penting. menciptakan ruang kelas yang minim dengan gangguan eksternal, seperti kebisingan, dan memiliki suasana yang mendukung, seperti warna ruangan yang menenangkan dan suasana yang nyaman. Ruang kelas yang sederhana, jika dirancang dengan baik, dapat menciptakan suasana yang mendukung proses menghafal al-qur'an.⁵⁵

⁵⁵ Alhairi, "Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Akhlak Santri/Santriwati di Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi", *Jom Ftk Uniks, Volume. 3, Nomor 2, (2023): 55.*

Ruang kelas sederhana untuk menghafal al-qur'an memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses hafalan. ruang kelas yang nyaman dan sesuai dapat meningkatkan kenyamanan dan konsentrasi santri dalam menghafal al-qur'an. Dengan ruang kelas yang sederhana dan nyaman dapat lebih betah berada di dalam kelas sambil mendengarkan ayat-ayat al-qur'an untuk hafalan mereka.⁵⁶

Ruang kelas untuk menghafal al-qur'an idealnya tidak memerlukan fasilitas mewah, namun harus cukup mendukung kenyamanan dan ketenangan. Penataan ruang dengan kesederhanaan dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa. elemen-elemen dasar seperti pencahayaan yang cukup, ventilasi yang baik, dan minimnya gangguan visual memiliki peran besar dalam menciptakan suasana belajar yang baik.⁵⁷

b. Faktor Penghambat dalam Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Pesantren melalui Penerapan Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Durril Azhar Tanggumong Sampang

Program tahfidz di Pondok Pesantren Durril Azhar memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang diharapkan dapat membentuk karakter santri. Dari beberapa faktor pendukung diatas, ada beberapa faktor penghambat yang dapat memengaruhi keberhasilan program ini. Faktor penghambat tersebut

⁵⁶ Annida Nurillah Addarain, "Penerapan Metode Halaqah Sebagai Upaya Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santriwati Kelas X Ma Al-Mukmin Surakarta", *Jurnal Tarbiyah*, Volume 30 Nomor 2, (2023) : 27.

⁵⁷ Azhari Fathurrohman, "Strategi Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren", *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial Volume 20 No 1*, (2022): 77.

tentunya menjadi ganjalan tersendiri dalam menanamkan nilai pesantren kepada santri dalam program tahfidzul qur'an. Berikut adalah faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam menanamkan nilai-nilai pesantren pada program tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Durril Azhar:

1) Kurang Motivasi dari Santri

Motivasi adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Dalam konteks tahfidzul qur'an, motivasi ini berkaitan dengan keinginan santri untuk menghafal al-qur'an dan menerapkan nilai-nilai pesantren. Tingkat motivasi santri yang bervariasi bisa menjadi tantangan. Santri yang kurang termotivasi mungkin sulit untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

Kurangnya motivasi diri santri dalam menanamkan sikap kemandirian pada program tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Durril Azhar merupakan suatu tantangan, karena santri yang kurang motivasi akan menghambat mereka untuk mengambil inisiatif dan bertindak mandiri. Santri tidak akan semangat untuk mengejar target hafalan al-qur'annya secara mandiri, mereka terbiasa bergantung pada guru atau ustadz dan ustadzahnya dalam menghafal atau muroja'ah al-qur'annya sehingga kesulitan untuk beradaptasi dengan sikap mandiri. Ketergantungan ini mengurangi keinginan mereka untuk belajar secara mandiri.

Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri dapat menurun jika seorang individu tidak memahami makna dan tujuan dari aktivitas yang dilakukan. Dalam konteks menghafalkan al-qur'an, banyak santri yang mungkin menghafal tanpa memahami dengan baik makna, tujuan spiritual, atau manfaat menghafal. Jika mereka tidak merasa terhubung dengan tujuan yang lebih besar, motivasi mereka untuk terus melanjutkan hafalan bisa menurun.⁵⁸

Pentingnya keseimbangan antara perkembangan spiritual dan akademis dalam menghafal al-qur'an. Jika santri hanya melihat hafalan sebagai tugas akademis atau kewajiban yang dipaksakan, tanpa ada hubungan dengan pengembangan spiritual atau kedekatan dengan Tuhan, mereka bisa kehilangan semangat. Dalam hal ini, kurangnya motivasi bisa disebabkan oleh ketidaksesuaian antara tujuan menghafal dengan aspek rohani yang ingin dicapai.⁵⁹

Persepsi terhadap kesulitan dapat mempengaruhi motivasi. Jika santri merasa bahwa menghafal al-qur'an adalah tugas yang terlalu sulit dan tidak terjangkau, mereka mungkin akan merasa frustrasi dan kehilangan minat. Tanpa adanya pendekatan yang tepat untuk mengatasi rasa kesulitan ini, misalnya dengan memberi dorongan positif, santri dapat merasa putus asa dan tidak termotivasi.⁶⁰

⁵⁸ Febriani, "Gambaran Dinamika Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hafalan Qur'an di Kota Kendari", *Jurnal Mercusuar*, volume 2 nomor 1, (2022) : 27.

⁵⁹ Ahmad Rosidi, "Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 4 Nomor 1, (2019) : 67.

⁶⁰ Suparno, "Peningkatan Motivasi Belajar Santri Pada Pondok Pesantren Di Kecamatan Mandiangin", *Jurnal Literasiologi*, volume 8 nomor 1, (2024) : 57.

2) Kurang Kesadaran santri

Faktor yang menghambat dalam proses menanamkan nilai kedisiplinan santri adalah kurangnya kesadaran santri. Karena kurangnya kesadaran santri akan niatnya menuntut ilmu di pesantren, akan menghambat dalam pembentukan kepribadian santri. Hal ini terlihat ketika santri harus selalu diingatkan dan selalu disuruh dalam hal kegiatan apapun. Jadi, ustadz dan ustadzah harus bekerja lebih keras lagi dalam membimbing santri agar santri lebih disiplin lagi.⁶¹

Kurangnya kesadaran diri santri untuk bersikap disiplin dalam program tahfidzul qur'an merupakan masalah besar yang dapat menghambat pembelajarannya. Santri belum sepenuhnya menyadari bagaimana para penghafal al-qur'an yang sebenarnya. Penghafal al-qur'an dapat dikatakan adalah orang dekat dengan Allah dan tidak akan melakukan perbuatan yang sia-sia apalagi yang tercela. Akan tetapi ada sebagian santri di Pondok Pesantren Durzil Azhar tidak menyadari perilaku tersebut. Hal demikian ditandai dengan malasnya santri dalam menghafal al-qur'an, datang ke kelas masih ada yang suka telat, belum disiplin, dalam beribadahpun terkadang masih main-main.

Banyak santri yang datang ke pesantren dengan tujuan yang lebih didorong oleh faktor eksternal seperti dorongan orang tua atau masyarakat, daripada niat yang kuat dari dalam diri mereka untuk menghafal al-qur'an secara ikhlas. Jika santri tidak memiliki niat yang kuat atau kesadaran

⁶¹ Rizky Mubarak, "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Payaman Magelang", *Historica Educational Journal*, Volume 1 Nomor 1 (2020) : 34.

pribadi terhadap pentingnya menghafal, mereka akan cenderung merasa malas atau terpaksa dalam melakukannya.⁶²

Santri yang memahami manfaat spiritual dan sosial dari menghafal al-qur'an lebih cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi. Jika mereka hanya fokus pada hafalan tanpa mengaitkannya dengan nilai-nilai kehidupan, maka mereka bisa merasa menghafal itu adalah pekerjaan yang berat dan tidak memberikan hasil yang memadai. Jadi itu adalah alasan kurangnya kesadaran diri santri dalam menghafal al-qur'an dikarenakan kurangnya pemahaman santri terhadap makna atau tujuan dari al-qur'an itu sendiri.⁶³

Beberapa santri mungkin juga merasa kesulitan karena mereka menganggap menghafal al-qur'an hanya sebagai kegiatan yang terpisah dari kehidupan sehari-hari. Kesadaran diri dalam menghafal al-qur'an sangat bergantung pada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi santri. Dibutuhkan pendekatan yang holistik dan dukungan yang berkelanjutan, baik dari pihak pesantren, keluarga, maupun lingkungan sekitar untuk meningkatkan kesadaran santri dalam menghafal al-qur'an.⁶⁴

3) Lingkungan Santri

Pembentukan sikap kesederhanaan santri Pondok Pesantren Durzil Azhar dalam prosesnya sangat berpengaruh terhadap lingkungan mereka

⁶² Agung Obi, "Metode Self Talk Untuk Meningkatkan Kesadaran Diri Santri Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi", *Jurnal At-Taujih: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, volume 1 nomor 1, (2024) : 39.

⁶³ Suropto, "Strategi Peningkatan Mutu Tahfidz Qur'an", *TRILOGI: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Eksakta* Volume:4, Nomor: 1, (2024): 5.

⁶⁴ Miftahuddin, "Sekolah Menghafal Al-Qur'an pada Santri Program Tahfidz Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Motivasi Belajar di Pondok Pesantren Modern Bina Insani", *Jurnal Al-Qiyam*, volume 4 nomor 1, (2024): 163.

yang sebelumnya. Dimana santri yang sebelumnya berada di lingkungan yang serba ada, maka akan berpengaruh juga terhadap karakternya, mereka akan merasa kesulitan untuk beradaptasi di lingkungan Pondok Pesantren Durzil Azhar yang sederhana. Begitu pula sebaliknya, santri yang ada di lingkungan yang serba sederhana mereka akan dengan cepat dapat beradaptasi di lingkungan Pondok Pesantren Durzil Azhar. Hal ini menjadi kendala bagi para guru/ustadz dan ustadzahnya dalam membentuk karakter santri yang sederhana dalam penerapan program tahfidz al-qur'an.

Menghafal al-qur'an adalah proses yang memerlukan konsentrasi dan lingkungan yang mendukung. Faktor lingkungan dapat menjadi penghambat signifikan dalam proses ini. Suasana yang gaduh dapat mengganggu konsentrasi santri saat menghafal. Lingkungan yang tenang dan kondusif sangat penting untuk memfasilitasi proses hafalan yang efektif.⁶⁵

Lingkungan sosial di pesantren yang tidak mendukung dapat menjadi penghambat. Hal ini mencakup interaksi antar sesama santri yang kurang harmonis atau adanya persaingan yang tidak sehat. Ketegangan sosial atau hubungan yang tidak baik bisa menyebabkan gangguan dalam fokus dan konsentrasi santri dalam menghafal.⁶⁶

Lingkungan pesantren yang tidak memiliki fasilitas yang memadai juga bisa menjadi faktor penghambat dalam proses belajar menghafal al-

⁶⁵ Heri Saptadi Ismanto, "Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling", *Jurnal Pendidikan Islam*, volume 12 nomor 1, (2020) : 23.

⁶⁶ Mega Nur Fadilah, "Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Peraturan Pesantren Terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an Santri Pesantren Tahfizh daarul Qur'an Cipondoh Tangerang", *Andragogi*, volume 1 nomor 1, (2020): 29.

Qur'an. Jika lingkungan pesantren menekan santri untuk mencapai target hafalan tertentu dalam waktu yang singkat tanpa memperhatikan kondisi psikologis mereka, maka hal ini dapat menyebabkan stres dan kecemasan. Stres berlebihan dapat mengganggu memori dan kemampuan kognitif santri dalam menghafal.⁶⁷

⁶⁷ Madyan, "Problematika Santri pada Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, volume 8 nomor 2, (2024) : 202.